

PEDOMAN

FESTIVAL & LOMBA SENI SISWA NASIONAL (FLS2N) TAHUN 2015



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS



PEDOMAN
FESTIVAL DAN LOMBA SENI SISWA NASIONAL
(FLS2N)
TAHUN 2015



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas

KATA PENGANTAR

Keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan aset yang tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan terus dilestarikan. Kebudayaan dan karya seni merupakan identitas bangsa yang harus dimiliki dengan rasa bangga, dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan tanpa mengubah nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Hal ini harus dilakukan karena kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta struktur-struktur sosial, religius, dan segala pernyataan intelektual serta artistik yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

Salah satu wujud dari pelestarian seni budaya Indonesia adalah memberikan motivasi dan wadah ekspresi seni bagi para siswa yang memiliki bakat minat seni. Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkannya melalui penyelenggaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). FLS2N tingkat SMA tahun 2015 melombakan 7 bidang seni yaitu seni baca puisi, tari kreasi berpasangan, film pendek, solo vocal, cipta puisi, desain poster, dan kriya. Mekanisme seleksinya dilakukan secara berjenjang di 34 provinsi se Indonesia, mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Untuk cabang tertentu, pemenang akan dikirim untuk festival seni di tingkat internasional.

Pedoman ini disusun sebagai bahan referensi bagi pihak –pihak yang membutuhkan informasi dan gambaran mengenai petunjuk umum masing-masing bidang lomba pada pelaksanaan FLS2N tingkat SMA tahun 2015.



Jakarta, Februari 2015
Direktur Pembinaan SMA

Harris Iskandar, Ph.D
NIP. 196204291986011001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Visi Misi dan Tema FLS2N Tingkat SMA.....	5
C. Dasar Hukum.....	5
D. Tujuan	6
E. Hasil yang Diharapkan.....	7
BAB II MEKANISME PENYELENGGARAAN FESTIVAL DAN LOMBA SENI SISWA NASIONAL (FLS2N)	
A. Cabang Seni yang Dilombakan dan Jumlah Peserta Provinsi..	8
B. Kriteria Peserta	9
C. Kriteria Juri.....	9
D. Jadwal Pelaksanaan	10
E. Pembiayaan.....	10
F. Penilaian	11
G. Pemenang.....	12
H. Ketentuan Hasil Karya	13
BAB III PEDOMAN LOMBA MASING-MASING BIDANG YANG DILOMBAKAN DALAM FLS2N 2014	
I. SENI PERTUNJUKAN	14
A. Lomba Seni Baca Puisi.....	14
B. Lomba Tari Berpasangan	17
C. Lomba Seni Solo Vokal.....	20

II. SENI PENCIPTAAN

D. Lomba Seni Cipta Puisi.....	29
E. Film Pendek.....	32
A. Latar Belakang	32
B. Tujuan.....	33
C. Sasaran	34
I. KONSEP FILM PENDEK, KONSEP LOMBA, DAN TEMA LOMBA.....	34
A. Definisi Film Pendek	34
B. Jenis Film Pendek	34
C. Konsep Lomba.....	35
D. Tema Lomba	35
II. KRITERIA PESERTA DAN KRITERIA KARYA.....	36
A. Kriteria Peserta	36
B. Kriteria Karya	37
III. MEKANISME PELAKSANAAN LOMBA.....	39
A. Tahap Pra-Produksi	39
B. Tahap Produksi	41
C. Tahap Pasca-Produksi.....	42
D. Penyerahan Hasil Karya	42
E. Penjurian	43
F. Lomba Desain Poster	47
G. Lomba Seni Kriya.....	52
BAB IV PENUTUP	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pengertian

a. Kebudayaan

Kebudayaan adalah suatu sistem tata nilai yang disepakati oleh sebuah komunitas atau masyarakat tertentu. Produk kebudayaan dapat berupa benda dan takbenda (fisik dan nonfisik). Kedua produk tersebut merupakan acuan bagi kelompok tersebut sekaligus panduan dalam berperilaku. Produk kebudayaan dapat berupa ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, dan seni.

b. Seni

Seni adalah bagian dari kebudayaan yang memegang peranan penting dalam membangun sistem kemasyarakatan yang beradab dan beretika. Seni sebagai alat ekspresi di dalam tataran komunikasi dan sosial bertujuan untuk memperhalus rasa sehingga terbangun kebudayaan yang tinggi dan manusiawi.

c. Klasifikasi Seni yang Dilombakan

Bertolak dari pandangan di atas, Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia menyelenggarakan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dengan kategori sebagai berikut.

c.1 Pertunjukan

Seni Pertunjukan adalah seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan melibatkan empat unsur, yaitu waktu, ruang, seniman, dan penonton. Dalam FLS2N di tingkat SMA, materi seni pertunjukan dapat dipersiapkan di provinsi masing-masing. Bidang yang dilombakan adalah baca puisi, tari berpasangan, dan vokal solo.

c.2 Penciptaan

Penciptaan Karya Seni berupa ekspresi yang berunsurkan keindahan yang diungkapkan melalui media yang bersifat nyata dan dapat dinikmati oleh indera. Pada FLS2N di tingkat SMA, pengetahuan, wawasan, bahan, dan peralatan peserta dipersiapkan di masing-masing provinsi sesuai dengan tema yang tertera pada buku pedoman. Soal akan diberikan pada saat lomba. Bidang yang dilombakan adalah desain poster, kriya, penulisan puisi, dan film pendek.

2. Landasan Pemikiran

Undang Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri untuk memenuhi

kebutuhan dasarnya. Setiap orang juga berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya, termasuk daya saing di bidang prestasi akademik dan nonakademik.

Prestasi akademik dan nonakademik yang diraih melalui pendidikan yang bermutu memerlukan pengembangan kecerdasan secara komprehensif dan bermakna. Aspek-aspeknya meliputi: (1) olah hati (cerdas spiritual) untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral, membentuk kepribadian yang unggul, membangun kepemimpinan dan entrepreneurship, (2) olah pikir (cerdas intelektual), untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) olah rasa (cerdas emosional dan sosial) untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya, dan (4) olah raga (cerdas kinestetis) untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesigapan fisik, dan keterampilan kinestetis.

Penjelasan atas Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37, ayat (1), menyebutkan bahwa tujuan kajian seni dan budaya adalah membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.

Di era revolusi mental, sistem pendidikan harus diarahkan untuk membantu membangun identitas bangsa Indonesia yang berbudaya dan beradab, yang menjunjung tinggi

nilai-nilai moral agama yang hidup di negara ini. Akses ke pendidikan dan layanan kesehatan masyarakat yang terprogram, terarah, dan tepat sasaran oleh negara dapat membantu kita membangun kepribadian sosial dan budaya Indonesia. Dalam proses pendidikan, revolusi mental adalah cara membangun kejujuran, motivasi, keseimbangan emosi, kemampuan untuk mengubah cara berpikirm memandangm dan berperilaku yang kemudian menjadi suatu disposisi bathin ketika peserta didik, generasi bangsa ini berhadapan dengan situasi konkret. Pendidikan diarahkan ke transformasi dari pengetahuan diskursif (discursive knowledge) ke pengetahuan praktis (practical knowledge).

Gerakan transformasi berkelanjutan bagi pembangunan pola pikir peserta didik diarahkan lewat wadah penyaluran bakat minat peserta didik tingkat SMA dari seluruh Indonesia dengan membangun aspek kognitif dan normatif. Untuk memberikan motivasi dan menyalurkan bakat serta minat siswa terhadap Seni dan Budaya di sekolah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas telah memprogramkan 7 (tujuh) cabang seni di dalam kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa (FLS2N) yang seleksinya diharapkan dilakukan secara berjenjang di setiap provinsi di Indonesia, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional. Khusus untuk cabang lomba tertentu, pemenang akan dikirim ke festival seni tingkat internasional.

Sehubungan dengan penyelenggaraan kegiatan dimaksud disusunlah Pedoman Penyelenggaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tahun 2015.

B. Visi Misi dan Tema FLS2N Tingkat SMA

Visi:

Terwujudnya Siswa SMA yang cerdas dan berkarakter melalui penghayatan dan penguasaan seni budaya bangsa sehingga memiliki eksistensi di tingkat dunia.

Misi:

- Meningkatkan kualitas siswa SMA yang mampu mengembangkan potensi dan karakter melalui penghayatan dan penguasaan seni budaya;
- Memberikan kesempatan yang sama bagi siswa SMA untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian berkesenian melalui kompetisi seni pertunjukan dan seni penciptaan yang berakar pada kearifan lokal sehingga memiliki eksistensi di tingkat global.

Untuk mewujudkan visi misi tersebut, FLS2N tingkat SMA Tahun 2015 mengambil tema:

“ Mewujudkan Revolusi Mental Melalui Seni “

C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
5. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.
6. DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Program Penyediaan dan Layanan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Tahun 2015.

D. Tujuan

1. Memberikan pengalaman berkompetisi dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran untuk mencapai prestasi tertinggi di bidangnya.
2. Membina dan meningkatkan kreativitas dan apresiasi siswa terhadap bidang seni yang berakar pada budaya bangsa.
3. Mempererat persahabatan, persatuan, dan kesatuan bangsa sesama siswa Indonesia yang berasal dari berbagai karakter dengan tingkat keterampilan dan budaya yang berbeda.
4. Turut berkontribusi terhadap pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif.

E. Hasil yang Diharapkan

1. Adanya pengalaman berkompetisi yang sehat dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran untuk mencapai prestasi tertinggi di bidangnya.
2. Terbinanya dan meningkatnya kreativitas dan apresiasi siswa terhadap bidang seni yang berakar pada budaya.
3. Terciptanya persahabatan, persatuan, dan kesatuan bangsa sesama siswa Indonesia yang berasal dari berbagai karakter dengan tingkat keterampilan dan budaya yang berbeda.
4. Adanya kontribusi terhadap pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif.

BAB II
MEKANISME PENYELENGGARAAN
FESTIVAL DAN LOMBA SENI SISWA NASIONAL (FLS2N)

**A. Cabang Seni yang Dilombakan dan Jumlah Peserta/
Provinsi**

NO	CABANG SENI	PESERTA/PROV		JUMLAH (34 prov)
		Putera	Puteri	
PERTUNJUKAN				
1	Baca Puisi	1		34
2	Tari Berpasangan	2		68
3	Solo Vokal	1	1	68
PENCIPTAAN				
4	Cipta Puisi	1		34
5	Film Pendek	3		102
6	Desain Poster	1	1	68
7	Kriya	1	1	68
	Jumlah	13		442

Jumlah peserta per provinsi:

Jumlah peserta : 13 orang

Keterangan:

Setiap provinsi diwajibkan mengikuti 7 (tujuh) jenis lomba seni di atas dengan 13 (tiga belas) orang siswa juara/perwakilan provinsi sesuai kriteria yang telah ditentukan. Untuk tahun

2015, provinsi yang berpartisipasi diharapkan berjumlah 34 provinsi.

B. Kriteria Peserta

1. Peserta adalah siswa SMA negeri maupun swasta kelas X atau XI pada tahun pelajaran 2014/2015, termasuk sekolah Indonesia di luar negeri.
2. Peserta belum pernah mengikuti kompetisi nasional FLS2N tingkat SMA.
3. Peserta adalah pemenang tingkat provinsi yang dibuktikan dengan Surat Keputusan dari Dinas Pendidikan Provinsi masing-masing, serta menunjukkan sertifikat pemenang seleksi tingkat Provinsi.
4. Sehat jasmani rohani.

C. Kriteria Juri

1. Terdiri atas unsur akademisi dan/atau praktisi.
2. Memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing.
3. Berpengalaman menjadi juri tingkat nasional sesuai bidangnya.
4. Mampu bersikap adil dan tidak berpihak.
5. Bertanggung jawab terhadap keputusannya.
6. Tidak diperkenankan menjadi pembimbing peserta FLS2N.
7. Bersedia menandatangani pakta integritas sebagai juri FLS2N.

D. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tahun 2015 sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1.	Tingkat Sekolah	Minggu ke-3 (tiga) bulan Februari 2014	Ditentukan sekolah
2.	Tingkat Kab/Kota	6 s.d. 10 April 2015	Ibukota Kab/Kota
3.	Tingkat Provinsi	4 s.d 8 Mei 2015	Ibukota Provinsi
4.	Tingkat Nasional	23 s.d 29 Agustus 2015	Palembang

E. Pembiayaan

1. Penyelenggaraan seleksi Festival dan Lomba Seni Siswa di Tingkat Sekolah dibiayai melalui APBS atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.
2. Penyelenggaraan Festival dan Lomba Seni Siswa di Tingkat Kabupaten/Kota bersumber dari dana APBD atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.
3. Penyelenggaraan Festival dan Lomba Seni Siswa di Tingkat Provinsi dari dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.
4. Penyelenggaraan Festival dan Lomba Seni Siswa di Tingkat Nasional Tahun 2015 dibiayai dengan dana APBN atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.

F. Penilaian

Dalam Seni Pertunjukan, penilaian ditentukan oleh kualitas penampilan. Dalam Seni Penciptaan, penilaian ditentukan oleh kualitas karya yang direpresentasikan melalui rentang nilai sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kualitas
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang

Format Rekapitulasi Penjurian Masing-masing Bidang Lomba

BIDANG LOMBA:								
NOMOR		NAMA PESERTA	L/P	JUMLAH NILAI TIAP JURI			JUMLAH NILAI	KET
URUT	PST			1	2	3		
1								
2								
3								
dst								
34								

Palembang, Juni 2014

Juri I

Juri II

Juri III

(.....)

(.....)

(.....)

G. Pemenang

1. Lomba Seni Perorangan

NO	CABANG SENI	JUARA			HARAPAN	JUMLAH (Orang)
		I	II	III		
1	• Penulisan Puisi	1	1	1	1	4
2	• Baca Puisi	1	1	1	1	4
		Putera/Puteri				
3	Vokal Solo	2	2	2	2	8
4	Desain Poster	2	2	2	2	8
5	Kriya	2	2	2	2	8
Jumlah		8	8	8	8	32

2. Lomba Seni Berkelompok

NO	CABANG SENI	JUARA			HARAPAN	JUMLAH (Orang)
		I	II	III		
1	Tari Berpasangan	2	2	2	2	8
2	Film Pendek	2	2	2	2	8
Jumlah		4	4	4	4	16

H. Ketentuan Hasil Karya

1. Hak cipta karya seni menjadi milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berhak menggunakan dan memperbanyak semua karya seni yang masuk untuk kepentingan pendidikan.
3. Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.

BAB III
PEDOMAN LOMBA MASING-MASING BIDANG YANG DILOMBAKAN
DALAM FLS2N 2014

I. SENI PERTUNJUKAN

A. Lomba Seni Baca Puisi

1. Pengertian

Seni Baca Puisi adalah seni membaca (melisankan, mengomunikasikan, dan mengekspresikan) puisi di panggung.

2. Tema

Dengan Puisi Kita Ekspresikan Perasaan dan Gagasan yang mencerminkan Semangat Revolusi Mental

3. Ketentuan Umum

- a. Setiap provinsi mengirimkan 1 (satu) peserta untuk mengikuti lomba baca puisi.
- b. Peserta lomba baca puisi tidak diperbolehkan mengikuti lomba cipta puisi atau lomba-lomba lain.
- c. Peserta tidak ditentukan berdasarkan jenis kelamin (peserta boleh laki-laki atau perempuan).
- d. Peserta mengenakan seragam sekolah saat membacakan puisi.

4. Ketentuan Khusus

- a. Peserta membacakan satu puisi dari Puisi Penyisihan (daftar puisi untuk babak Penyisihan dan puisi untuk final terlampir) pada babak penyisihan.
- b. Peserta yang masuk babak final membacakan satu puisi dari Puisi Final.
- c. Pembacaan puisi dari awal hingga akhir sepenuhnya dilakukan di panggung.
- d. Peserta tidak diperbolehkan menambahkan, dalam bentuk nyanyian dan/atau pengulangan larik/bait tertentu, atau mengurangi puisi yang dibacakan.
- e. Peserta tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu apa pun, baik berupa iringan musik maupun alat bantu lainnya, seperti topeng atau kostum.
- f. Hal-hal teknis yang belum tercantum dalam Pedoman akan disampaikan dalam acara rapat teknis (technical meeting).

5. Penentuan Juara

Penentuan juara didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh pada setiap aspek penilaian yang menghasilkan 10 besar untuk Baca Puisi yang akan menjadi Juara I, II dan III, dan juara harapan I. Keputusan Juri mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Kriteria Penilaian dan Format Penjurian Seni Baca Puisi

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG NILAI	URAIAN	KET
1	Penafsiran	60—100	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman isi puisi 	
2	Penghayatan	60—100	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan emosi pembaca dengan puisi yang dibacakan. • Daya konsentrasi • Ekspresi 	
3	Vokal	60—100	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan artikulasi membaca • Penguasaan tempo membaca • Penguasaan dinamika membaca • Penguasaan ritme membaca 	
4	Penampilan	60—100	<ul style="list-style-type: none"> • Totalitas • Keutuhan penampilan 	

Format Penjurian Lomba Seni Baca Puisi

NOMOR		NAMA PESERTA	L/P	JUMLAH NILAI				JMLH NILAI	KET
URUT	PST			1	2	3	4		
1									
2									
3									
dst									

Palembang, Agustus 2015

Juri

(.....)

B. Lomba Tari Berpasangan

1. Pengertian

Tari Berpasangan merupakan tarian yang dikembangkan dari akar budaya daerah di Indonesia dan dibawakan secara berpasangan, dapat berpasangan sejenis (laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan) atau berpasangan campuran laki-laki dengan perempuan. Dalam tarian ini terdapat interaksi antara penari satu dan penari lain sesuai tema tari. Garapan isi tari berpasangan dapat berupa: keteladanan, cinta kasih, heroisme, tanggung jawab, peduli, tolong menolong, kerjasama, toleransi, cinta damai, cinta lingkungan, religius, atau menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam menempatkan diri sebagai bangsa yang bermartabat.

2. Tema

Mewujudkan revolusi mental lewat seni

3. Ketentuan Umum

- a. Setiap provinsi mengirimkan 1 (satu) tari berpasangan untuk mengikuti lomba tari berpasangan
- b. Peserta lomba tari berpasangan tidak diperbolehkan mengikuti lomba-lomba lain.
- c. Judul dan sinopsis tari diserahkan kepada panitia pada saat mendaftar ulang.

4. Ketentuan Khusus.

- a. Penampilan akan dilaksanakan satu hari, sesuai nomor urut undian.
- b. Materi yang ditampilkan adalah tari berpasangan yang berakar pada budaya daerah setempat (lokal). Jumlah peserta tiap provinsi 2 (dua) orang. Setiap peserta terdiri atas pasangan sejenis atau campuran..
- c. Tim juri akan menentukan empat pemenang, yaitu Juara I, Juara II, Juara III, dan Juara Harapan.
- d. Durasi pertunjukan setiap peserta 5 s.d. 7 menit.
- e. Musik menggunakan kaset atau CD yang disediakan oleh peserta.
- f. Kostum dan rias disediakan oleh peserta.
- g. Setiap penampilan peserta akan dipanggil sebanyak 3 (tiga) kali. Jika pada panggilan ketiga peserta belum tampil, maka yang bersangkutan dianggap mengundurkan diri (gugur sebagai peserta lomba).
- h. Juri berwenang meminta setiap peserta untuk mengulang penampilannya jika
- i. dianggap perlu (terdapat gangguan teknis).

5. Ketentuan Teknis

- a. Pertemuan teknis akan dilaksanakan satu hari sebelum acara lomba dilaksanakan.
- b. Pertemuan teknis akan dihadiri oleh panitia, tim juri, pendamping dan peserta.
- c. Materi pertemuan teknis antara lain: teknis pelaksanaan lomba dan pengambian nomor undian.

6. Pengenalan Pentas

- a. Pengenalan pentas akan dilakukan setelah pertemuan teknis dan atau satu hari menjelang pelaksanaan.
- b. Pengenalan pentas disesuaikan dengan nomor urut undian.
- c. Pada saat pengenalan pentas setiap peserta diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya areal pentas, check sound, penyesuaian tata cahaya dan keluar masuk pentas.
- d. Setelah melakukan pengenalan pentas semua peserta dianggap sudah siap untuk lomba dan tidak ada pengulangan orientasi pentas.

7. Penilaian

a. Aspek Penilaian dan Rentang Nilai Tari Berpasangan

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG NILAI	URAIAN	KET
1	Wiraga	60—100	Teknik kualitas dalam menari	
2	Wirama	60—100	Keserasian gerak dengan musik tari.	
3	Wirasa	60—100	Penghayatan dalam menari.	
4	Penampilan	60—100	Keserasian : gerak, musik tari, busana, rias dan penguasaan ruang. berpentas	

b. Format Penjurian Lomba Tari Berpasangan

NOMOR		NAMA PESERTA	JUMLAH NILAI				JMLH	KET
URUT	UNDIAN		1	2	3	4		
1								
2								
3								
dst								
34								

Palembang, Agustus 2015
Juri

(.....)

C. Lomba Seni Solo Vokal

1. Pengertian

Menyanyi Solo Vokal adalah bernyanyi seorang diri dengan berekspresi, berimprovisasi, berapresiasi sesuai dengan karakteristik lagu dengan teknik dan nada yang sesuai.

2. Tema

Membangun Revolusi Mental Lewat Seni Budaya

Kita dapat bangga dengan hasil karya anak bangsa, bangga menjadi anak Indonesia yang membangun seni

dan budaya dengan menatap masa depan dan belajar dari tradisi kebangsaan Indonesia. Dan dapat menjadi Teladan Bagi Warga Bangsa lainnya dengan berkarya mandiri dan mengedepankan Budi Pekerti dalam kerangka Revolusi Mental, melalui Seni Budaya dengan tetap mempertahankan Estetika ketimuran Indonesia .

3. Ketentuan

- a. Peserta diharapkan memakai corak atau ciri kedaerahan namun bukan memakai baju daerah, misalnya batik/tenun/songket, assesories berciri khas daerah masing-masing, didesain jadi pakaian anak sekarang, pakaian modern namun ciri khas kedaerahan Indonesia tetap terjaga, dengan tetap menjaga kesopanan dan estetika (desain baju tidak membatasi ruang gerak dan penampilan vokal).
- b. Peserta melalui dua pemilihan, semifinal, dan final dengan memilih lagu yang sudah ditentukan oleh dewan juri dan panitia.
- c. Dari seluruh peserta, akan dipilih 10 orang penyanyi putera dan puteri untuk menuju final.
- d. Pada babak Penyisihan dan Final setiap peserta wajib di dampingi Pembimbing atau yang seajar untuk mempersiapkan penampilan termasuk perangkat yang di perlukan untuk menunjang penampilan .

4. Teknis

Babak Semifinal

Peserta membawakan 1 (satu) lagu pilihan yang sudah disiapkan peserta dan iringan disiapkan sendiri dalam bentuk compact disk (CD) atau flash disk (USB) durasi 5 (lima) menit tidak boleh lebih.

Lagu Pilihan untuk Babak Penyisihan

Pilihan Lagu Putera

- | | | |
|------------------------|----------|------|
| 1. Bukan Cinta Biasa | (Afghan) | 4:05 |
| 2. Takkan Terganti | (Marcel) | 4:13 |
| 3. Lebih Indah | (Adera) | 2:26 |
| 4. Symphony yang Indah | (Once) | 5:00 |

Pilihan Lagu Puteri

- | | | |
|---------------------------|-------------------------------|------|
| 1. Apalah Arti Menunggu | (Raisa) | 3:38 |
| 2. Aku Memilih Setia | (Fathin S) | 4:41 |
| 3. Pelan-pelan Saja | (Kotak) | 3:48 |
| 4. Cinta Datang Terlambat | (OST Refrain-Maudy
Ayunda) | 4:16 |

Babak Final

Peserta membawakan 2 lagu:

1. Lagu pilihan (yang sudah ditentukan) tidak boleh lebih dari 5 menit.
2. Lagu daerah pilihan peserta tidak boleh lebih dari 5 menit.

3. Lagu pilihan peserta menyiapkan pengiring berupa minus one dalam bentuk compact disk (CD) atau flash disk (USB), durasi tidak boleh lebih dari 5 menit
4. Lagu daerah dipilih oleh peserta dengan durasi tidak boleh lebih dari 5 menit, dan iringan disiapkan sendiri dalam bentuk compact disk (CD) atau flash disk (USB).
5. Untuk lima (5) besar dari sepuluh finalis yang telah ditentukan peringkatnya oleh Dewan Juri selain membawakan lagu pilihan final juga akan diminta menyanyikan lagu yang original baru yang disiapkan oleh panitia FLS2N 2015 dan akan diperkenalkan dan dibagikan dalam bentuk atau format Audio CD (Compact Disc) kepada 10 finalis pada saat pengumuman untuk masuk babak final . Musik pengiring untuk lagu original akan disiapkan oleh panitia . Semua ini kami lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan juara - juara Solo Vokal yang tangguh dan siap bertanding di tingkat yang lebih tinggi .

Lagu Pilihan untuk Babak Final

Lagu Pilihan Putera Final

1. Tinggikan - OST. Cahaya Dari Timur (Glen Fredly) 3:54
2. Malam Biru (Sandhy Sondoro) 2:48
3. Bukan Dia Tapi Aku (Judika) 4:37
4. Kau Seputih Melati (Sammy Simorangkir) 4:20

Lagu Daerah

Satu lagu daerah masing-masing durasi 5 menit

Lagu Pilihan Puteri Final

- | | |
|---|------|
| 1. Sampai Habis Air Mata (Novita Dewi) | 4:06 |
| 2. Hijrah Cinta - OST Hijrah Cinta (Rossa) | 4:58 |
| 3. Karena Kusanggung (Agnes Monika) | 4:54 |
| 4. Pemeran Utama (Raisa) | 3:49 |

Lagu Daerah

Satu lagu daerah masing-masing durasi 5 menit.

5. Durasi Waktu

Penampilan setiap peserta maksimal 5 menit untuk setiap lagu.

6. Tata Tertib

- a. Peserta datang dan siap ditempat 30 menit sebelum tampil.
- b. Peserta akan dipanggil 3 kali jika pada panggilan ke-3 belum tampil akan dianggap gugur.
- c. Peserta lain, pendamping, dan penonton diharap tertib, tidak bertepuk tangan, dan gaduh saat penyanyi sedang tampil
- d. Kesalahan teknis atas perangkat penunjang hanya di toleransi 1 kali dalam setiap babak .

7. Pertemuan Teknis

- a. Pertemuan teknis diadakan satu hari sebelum acara dan dihadiri oleh panitia, juri, serta pendamping peserta.
- b. Akan dilaksanakan lokakarya (workshop) yang dihadiri oleh juri, peserta, dan pembimbing. Tujuan lokakarya adalah untuk menyatukan visi dan misi untuk pengembangan bidang seni vokal di kemudian hari.
- c. Pengambilan nomor undian akan dilakukan pada saat lokakarya oleh panitia pelaksana.
- d. Sound check dilakukan oleh panitia bersama dengan sound engineer
- e. Juri akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengulangi penampilan apabila terdapat kesalahan teknis pada saat tampil dengan toleransi satu kali pengulangan saja (1 x).

8. Penghargaan

- a. Tahap grand final akan diambil 20 peserta yang terdiri atas 10 puteri dan 10 putera.
- b. Pemenang FLS2N bidang vokal terdiri atas pemenang I, II, III, dan harapan. Penghargaan yang diberikan berupa medali emas, perak, perunggu, tropi kejuaraan (untuk harapan I dan Khusus), dan bantuan pendidikan.
- c. Keputusan juri mengenai penetapan pemenang adalah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

9. Unsur Penilaian

a. Teknik Solo Vokal

1. Kontrol Nada
2. Pernafasan, yang terdiri atas pernafasan diafragma dan kontrol nafas.
3. Penggunaan register vokal yang terdiri dari perut, dada, tenggorokan, dan kepala.
4. Ketepatan tempo dan penguasaan rhythm.
5. Pemenggalan kalimat bahasa.
6. Vibrasi, yaitu fluktuasi titi nada yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan lagu, berupa gelombang kecil menuju sedang. Gelombang besar harus dihindari karena cenderung akan turun di ujung lagu. Fungsi vibrasi adalah untuk estetika dan mempertahankan nada.
7. Teknik mic, berupa:
 - 7.1. Jarak/posisi mic (jarak dan posisi mic yang baik adalah 15 derajat horizontal sejajar di bawah mulut).
 - 7.2. Jari tangan tidak boleh menutup penampang mic karena dapat menimbulkan suara menjadi tidak jernih.

b. Kualitas Solo Vokal

1. Warna suara: dark, bright, neutral (gelap, terang, netral)
2. Range Vocal (Wilayah Nada)

c. Harmoni

1. Kesesuaian vokal dengan musik pengiring.
2. Improvisasi (kemampuan untuk memberikan ornamen dalam alur melodi lagu tanpa mengubah struktur lagu, tetapi hanya sebagai aksentuasi dalam nilai estetika. Biasanya atau disarankan dilakukan pada bagiga/bait dua setelah reff. saat pengulangan lagu, sehingga originalitas sebuah lagu tetap terjaga.
3. Dinamika: keras, lembut, atau tipis tebalnya suara/ vokal dalam sebuah melodi lagu. Penekanan dilakukan pada titik-titik nada dan kata tertentu sehingga pesan lagu tersebut lebih jelas.

d. Penjiwaan

Penjiwaan terdiri atas:

- Pemahaman isi lirik lagu.
- Mengekspresikan lagu dengan baik.
- Membawakan lagu sesuai kebutuhan lagu.
- Membawakan lagu sesuai dengan umur dan karakter vokal, sehingga akan menjadikan ciri khas yang dibutuhkan seorang penyanyi.

e. Penampilan

Penampilan berupa:

- penguasaan panggung,
- keserasian gerak sesuai dengan lagu dan tetap dalam etika bangsa Indonesia,
- keserasian rambut dan make up sesuai umur remaja

- keserasian berpakaian yang tetap menjunjung ciri dan corak kedaerahan (modifikasi) namun jangan mempersulit gerak dan vokal penyanyi.

FORM PENJURIAN

Nomor Peserta	Nama Peserta	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai	Ket
			Teknik & Kualitas Vocal	Harmonisasi & Interpretasi	Penguasaan Panggung		
1							
2							
3							
4							
5							
Dst							
34							

Palembang, Agustus 2015

Juri

(.....)

II. SENI PENCIPTAAN

D. Lomba Seni Cipta Puisi

1. Pengertian

Seni Cipta Puisi adalah seni mengungkapkan perasaan dan gagasan dalam bentuk puisi berbahasa Indonesia.

2. Tema

“Mewujudkan Revolusi Mental Melalui Seni”

Peserta dapat membuat subtema dari tema tersebut sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing. Hakikatnya, puisi yang ditulis masih dalam lingkup tema tersebut.

3. Ketentuan Umum

- a. Setiap provinsi mengirimkan 1 (satu) peserta untuk mengikuti lomba cipta puisi.
- b. Peserta lomba cipta puisi tidak diperbolehkan mengikuti lomba baca puisi atau lomba-lomba lain.
- c. Peserta tidak ditentukan berdasarkan jenis kelamin (peserta boleh laki-laki atau perempuan).
- d. Peserta mengenakan seragam sekolah masing-masing saat mengikuti lomba Cipta Puisi.

4. Ketentuan Khusus

- a. Lomba berlangsung dalam dua jam (120 menit) di tempat yang ditentukan panitia.
- b. Isi puisi sesuai dengan tema yang ditentukan juri sesaat sebelum lomba dimulai serta tidak mengandung unsur pornografi dan SARA.

- c. Puisi ditulis dengan huruf yang jelas dan terbaca dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan laras bahasa sastra, khususnya puisi.
- d. Panjang puisi 1—2 halaman folio bergaris.
- e. Kebutuhan peserta yang terkait dengan lomba, seperti kertas dan alat-alat tulis difasilitasi panitia.
- f. Hal-hal teknis yang belum tercantum dalam Pedoman akan disampaikan dalam acara rapat teknis (technical meeting).
- g. Peserta wajib membawa lap top atau note book.

5. Penentuan Juara

Penentuan juara didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh pada setiap aspek penilaian yang menghasilkan 10 besar untuk Cipta dan Baca Puisi yang akan menjadi Juara I, II dan III, dan juara harapan. Keputusan Juri mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Kriteria Penilaian dan Format Penjurian Lomba Seni Cipta Puisi

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG SKOR	KET
1	Kesesuaian isi dengan tema	60—100	
2	Kreativitas dan originalitas	60—100	
3	Keindahan/estetika	60—100	

Format Penjurian Lomba Seni Cipta Puisi

NOMOR		NAMA PESERTA	L/P	JUMLAH NILAI			JUMLAH NILAI	KET
URUT	PST			1	2	3		
1								
2								
3								
4								
5								
dst								
34								

Palembang, Agustus 2015

Juri

(.....)

E. Film Pendek

A. Latar Belakang

- Film bukanlah merupakan hal baru dalam kehidupan masyarakat, dan juga tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan sebagai media komunikasi antara pembuat film dengan penontonnya. Di samping itu, film juga merupakan wahana edukasi yang efektif di tengah masyarakat yang antara lain bertujuan menumbuhkan kesadaran dan pemahaman baru, maupun perubahan perilaku dan pola pikir di tengah masyarakat.
- Di Indonesia, berbagai jenis film sudah mulai merebak. Film pendek merupakan salah satu jenis film yang sedang tersorot dewasa ini.
- Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), generasi muda Indonesia, termasuk pelajar/siswa sudah makin antusias dalam mencari, menyaksikan, bahkan membuat film pendek. Melalui berbagai karya film pendek yang telah dihasilkan, dapat dipandang sebagai bukti nyata bahwa generasi muda Indonesia saat ini mampu berkarya untuk memajukan dunia perfilman nasional melalui ajang festival yang diadakan oleh lembaga dalam maupun luar negeri. Mereka kini sudah mulai berlomba untuk bersaing dalam membuat dan mengikuti berbagai festival-festival film pendek (Media Indonesia, 2008).
- Tumbuhnya minat menonton dan minat mencipta di klub-klub film amatir di beberapa SMA kini sudah mulai menyaingi popularitas kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

- Menyadari dan berkaca pada realitas tersebut di atas, Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sejak tahun 2014 telah melakukan fasilitasi dengan memunculkan Lomba Film Pendek dalam ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) untuk pertama kalinya di Semarang – Jawa Tengah.
- Pada penyelenggaraan FLS2N tahun 2015, Lomba Film Pendek tetap diselenggarakan mengingat besarnya minat dan potensi para siswa SMA di Indonesia terhadap kreativitas film.
- TOR merupakan panduan pelaksanaan Lomba Film Pendek FLS2N 2015 yang diselenggarakan di Kota Palembang – Sumatera Selatan.

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan Lomba Film Pendek FLS2N 2015, adalah:

1. Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan menengah atas bagi kemajuan bangsa melalui media film.
2. Menggugah masyarakat, terutama generasi muda, agar kritis terhadap pentingnya pendidikan menengah atas sebagai pilar kemajuan bangsa melalui media film.

C. Sasaran

Sasaran pelaksanaan kegiatan Lomba Film Pendek Tingkat SMA pada FLS2N Tahun 2015, adalah sebanyak 102 (seratus dua) orang siswa SMA Negeri/Swasta di Seluruh Indonesia, dengan perincian 3 (tiga) orang peserta per-Provinsi.

I. KONSEP FILM PENDEK, KONSEP LOMBA, DAN TEMA LOMBA

A. Definisi Film Pendek

Film pendek adalah sebuah karya audio-visual yang berdurasi pendek dan bercerita dengan singkat. Satu situasi yang terjadi dalam kehidupan tokoh atau subyek tertentu yang mencerminkan tema.

B. Jenis Film Pendek

1. Film Drama (Fiksi) dikenal sebagai film yang memiliki alur cerita dan konflik, digerakkan oleh tokoh yang memiliki motif (alasan) tertentu. Tokoh ini kemudian 'membawa' penonton masuk ke dalam sebuah situasi atau peristiwa.
2. Film Non-Drama (Dokumenter) menyajikan fakta/realita melalui berbagai cara dan tujuan. Sifatnya orisinal dan otentik yang memiliki keakuratan, logis, dan didasari data yang valid. Karakter yang dimunculkan mewakili orang atau subjek tertentu yang keberadaannya faktual dan otentik dan relevan dengan realitas tertentu.

C. Konsep Lomba

Lomba film pendek ini dikemas dalam konsep “Road Movie”, yakni film yang peristiwanya menggambarkan perjalanan tokoh atau subyek tertentu dari satu tempat ke tempat lainnya. Konsep “Road Movie” dalam lomba film pendek ini diarahkan untuk mempromosikan nilai-nilai tertentu melalui karya film sesuai dengan tema lomba.

Masing-masing karya film pendek peserta bercerita tentang ‘perjalanan’ atau ‘peristiwa’ tentang seorang manusia atau suatu subyek yang merupakan cerminan kisah atau sudut pandang pembuatnya. Sehingga karya film tersebut mampu menggambarkan ruang dan waktu di mana pembuatnya hidup.

D. Tema Lomba

Tema lomba adalah ***“Mewujudkan Revolusi Mental Lewat Seni”***.

Pengertian tema lomba tersebut adalah gerakan perubahan pola perilaku, pola pikir, dan/atau budaya tertentu secara sesegera mungkin melalui strategi tertentu. Seni dipandang sebagai salah satu cara yang strategis dalam mewujudkan revolusi mental tersebut melalui pesan-pesan perubahan yang disampaikan dalam karya seni tertentu.

II. KRITERIA PESERTA DAN KRITERIA KARYA

A. Kriteria Peserta

Masing-masing Provinsi menyertakan 1 (satu) tim produksi lomba film pendek yang terdiri atas 3 (tiga) orang peserta, dengan kriteria peserta sebagai berikut:

1. Siswa Kelas X dan/atau Kelas XI SMA Negeri/Swasta dari Provinsi bersangkutan, yang dibuktikan dengan Surat Keterangan dari Kepala SMA masing-masing peserta.
2. Para peserta memiliki kemampuan membuat film.
3. Para peserta merupakan pemenang terbaik dari hasil seleksi Lomba Film Pendek tingkat Provinsi Tahun 2015, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, maupun oleh pihak lain (Dinas lain di tingkat Provinsi, Komunitas Film di Provinsi, dsb.) yang berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi, yang dibuktikan dengan Berita Acara Dewan Juri pelaksanaan Lomba Film Pendek tingkat Provinsi Tahun 2015.
4. Para peserta merupakan tim Provinsi (perwakilan Provinsi). Dapat berasal dari SMA yang sama, maupun dari SMA berbeda, yang berasal dari Provinsi yang bersangkutan.

B. Kriteria Karya

Kriteria Karya Film Pendek yang disertakan dalam Lomba Film Pendek, mencakup Kriteria Isi, Kriteria Teknis, dan Kriteria Administratif.

1. Kriteria Isi

- a. Berisi saran, imbauan, seruan, dan solusi sesuai dengan tema lomba.
- b. Isi film harus menarik, komunikatif, dan inspiratif.
 - Menarik: Konsep Road Movie akan menggambarkan lokasi yang menarik atau suasana dan kebiasaan tertentu dari daerah atau wilayah (tempat tinggal) para pembuat film, yang kemudian menjadi latar belakang dari cerita dan pesan yang akan disampaikan.
 - Komunikatif: Kekuatan film adalah menggunakan unsur gambar (visual) dalam menuturkan cerita atau menyampaikan pesan. Unsur suara (dialog, musik, Sound effect) tetap dapat digunakan sebagai penunjang.
 - Inspiratif: Isi Film dapat membangkitkan kesadaran masyarakat umum khususnya para pemuda dan pelajar bahwa pendidikan memiliki peran dalam pembentukan karakter anak bangsa.
- c. Merupakan ekspresi yang bersifat bebas tetapi tetap menjaga nilai-nilai kesopanan, tidak menyinggung SARA, dan tidak mengandung unsur pornografi.

- d. Menekankan ide atau gagasan dengan tetap mempertimbangkan unsur keindahan dari sudut teknis, baik kamera, artistik, pengadeganan, musik, dan editing.
- e. Film bersifat Open Ending karena film yang menjadi pemenang di propinsi/kota harus memiliki keterkaitan dengan lokasi final lomba film pendek diadakan FLS2N 2015, yaitu di Kota Palembang – Sumatera Selatan.
- f. Kerangka Isi Karya Film (Kerangka Program)
 - (1). Starting : Logo Provinsi
 - (2). Opening : Main Title
 - (3). Content (Isi Film)
 - (4). Ending: Fade Out
 - (5). Closing:
 - Credit Title (Nama Pemain dan Tim Produksi)
 - Ucapan Terimakasih/Dedikasi
 - Imposing Copyright FLS2N 2015 –
Direktorat Pembinaan SMA
 - Blank

2. Kriteria Teknis

- a. Durasi Film: Maksimal 3 (tiga) Menit.
- b. Film dibuat dengan memanfaatkan teknologi digital, dengan ketentuan:
 - (1). Menggunakan kamera digital (DSLR, Handy-Cam, GoPro, dsb.) atau piranti (gadget) jenis lainnya yang menggunakan format HD (High Definition).

- (2) Hasil Akhir berbentuk data, dengan alternative format:
 - Quicktime Movie (mov), sound rate: 48.000 khz, size: 16 bit. 25 Fps, dengan Aspec Ratio: 16:9.
 - Mpeg 4 (Mp 4), Image size: 1920x1080 HD, 1280x720 HD, 25 Fps, Audio: Rate 48000 khz size 16 bit, dengan Aspec Ratio: 16:9
 - c. Tidak menggunakan footage, dan stock-shot gambar yang dibuat oleh orang di luar anggota tim.
 - d. Tidak menggunakan musik/lagu, tanpa ijin pemilik hak cipta karya tersebut.
3. Kriteria Administratif (Format Terlampir)
 - a. IDE POKOK dirumuskan dalam satu kalimat yang berisi gagasan dasar. Gagasan dasar ini merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.
 - b. SINOPSIS sebanyak 1 (satu) paragraf.
 - c. SKENARIO yang harus selesai dalam waktu yang telah ditetapkan.

III. MEKANISME PELAKSANAAN LOMBA

Pelaksanaan Lomba Film Pendek FLS2N Tahun 2015 dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut.

A. Tahap Pra-Produksi

1. Konsep road movie sangat berhubungan dengan lokasi shooting karena memiliki kontribusi kuat pada TEMA. Lokasi shooting menjadi latar belakang cerita. Keutuhan

cerita terbentuk antara lokasi shooting pembuat film dan lokasi final film pendek yang akan dilangsungkan di Palembang. Para peserta harus menghasilkan karya film yang isinya mengkombinasikan gambar-gambar film yang berlokasi di daerah asal peserta dengan lokasi tempat pelaksanaan FLS2N 2015 (Palembang – Sumatera Selatan). Catatan: Apabila merupakan tuntutan skenario, para peserta diperbolehkan melakukan pengambilan gambar saat melakukan perjalanan dari daerah asal masing-masing menuju kota tempat penyelenggaraan FLS2N 2015.

2. Penyelenggara telah menetapkan 3 (tiga) tempat/lokasi pengambilan gambar di Palembang, yaitu:
 - a. Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya atau sebelumnya dikenal dengan nama Situs Karanganyar. Taman purbakala bekas kawasan permukiman dan taman berkaitan dengan Kerajaan Sriwijaya yang terletak di tepi utara Sungai Musi di kota Palembang, Sumatera Selatan.
 - b. Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, letaknya di tepi sungai Musi bersebelahan dengan Benteng Kuto Besak dan Jembatan Ampera.
 - c. Pulau Kemaro, merupakan sebuah Delta kecil di Sungai Musi, terletak sekitar 6 km dari Jembatan Ampera.
3. Masing-masing tim peserta akan ditempatkan di lokasi yang berbeda, yang penentuannya akan dilakukan saat pertemuan teknis di Palembang.

4. Untuk mempermudah dalam pengembangan skenario, para peserta pemenang hasil seleksi provinsi disarankan untuk melihat gambar-gambar lokasi di ajang FLS2N 2015. Masing-masing lokasi yang diunduh di situs: <http://psma.kemdibud.go.id>. Catatan: meskipun masing-masing tim peserta akan ditempatkan pada 1 (satu) lokasi pengambilan gambar saja, namun masing-masing tim peserta disarankan menyiapkan 3 (tiga) konsep skenario sesuai dengan 3 (tiga) lokasi tersebut.
5. Persyaratan administratif sebagaimana tertera pada ketentuan III. B. 3, butir a, b, dan c, harus diserahkan kepada panyelenggara/deawan juri dalam batas waktu yang akan ditentukan saat pertemuan teknis.

B. Tahap Produksi

1. Masing-masing Tim Peserta akan melakukan pengambilan gambar di lokasi yang telah ditetapkan dalam pertemuan teknis.
2. Waktu pengambilan gambar selama 1 (satu) hari.
3. Setiap peserta diharuskan berkarya dengan tertib, tenang, dan tidak merusak yang ada di lokasi pengambilan gambar.
4. Setiap peserta dilarang membantu dan dibantu oleh peserta di luar tim atau pihak manapun.
5. Peralatan produksi (kamera, lighting, sound-sistem, property, dsb.) harus disiapkan oleh masing-masing tim produksi peserta sesuai dengan kebutuhannya.

C. Tahap Pasca-Produksi

1. Setiap tim peserta harus melakukan proses pasca-produksi (editing, pengisian musik, sound-effect, grafis, dsb.) pada tempat yang telah ditentukan oleh penyelenggara.
2. Waktu pelaksanaan pasca-produksi selama 1 (satu) hari.
3. Setiap tim peserta diharuskan berkarya dengan tertib, tenang, dan tidak merusak yang ada di lokasi pasca-produksi.
4. Setiap tim peserta dilarang membantu dan dibantu oleh peserta di luar tim atau pihak manapun dalam produksi pasca-produksi.
5. Peralatan pasca-produksi harus disiapkan oleh masing-masing tim produksi peserta sesuai dengan kebutuhannya.

D. Penyerahan Hasil Karya

1. Karya dikumpulkan menggunakan media flash disk masing-masing tim peserta kepada penyelenggara/dewan juri dengan memperhatikan ketentuan yang terdapat pada ketentuan III. B. 1. Butir f dan Ketentuan III. B. 2. Butir a dan b dalam panduan/TOR ini.
2. Tenggat waktu (dead-line) penyerahan hasil karya para peserta akan ditentukan dalam pertemuan teknis.

E. Penjurian

1. Penilaian dilakukan dengan melihat kekuatan dan kesesuaian tema dengan pesan yang disampaikan lewat hasil film.
2. Penilaian Keindahan (estetika) melalui penyajian film berupa: Penyutradaraan, Sinematografi, penyuntingan, dan sebagainya
3. Film yang diciptakan mampu membangkitkan rasa kebangsaan atau nasionalisme masyarakat.
4. Film yang diciptakan mampu membangun kesadaran tentang nilai-nilai kebersamaan, kemanusiaan, dan budi pekerti yang luhur.
5. Apabila diketahui telah terjadi pelanggaran atas mekanisme pelaksanaan lomba, baik dalam tahap pra-produksi, tahap produksi, maupun pasca-produksi, maka dewan juri dan penyelenggara akan dianulir dan/ atau dibatalkan penghargaannya.

Format Penilaian

Format Penilaian Lomba Film Pendek (Drama dan Nondrama)

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG SKOR	KETERANGAN
1	Kesesuaian isi dengan tema	60—100	
2	Kreativitas dan originalitas	60—100	
3	Keindahan/estetika	60—100	
4	Kerja sama tim	60—100	

Format Penjurian Lomba Film Pendek (Drama dan Nondrama)

NOMOR		NAMA PESERTA	PROV.	JUMLAH NILAI JURI				JUMLAH NILAI	KET
URUT	PST			1	2	3	4		
1									
2									
3									
4									
5									
Dst									
34									

Palembang, Agustus 2015

Juri

(.....)

Lampiran 2. Format Administratif Karya Film Pendek Peserta

Halaman COVER:

(JUDUL KARYA)

KARYA:

NAMA:..... (ASAL SEKOLAH)

NAMA: (ASAL SEKOLAH)

NAMA: (ASAL SEKOLAH)

(LOGO PROVINSI)

Halaman 1:

IDE POKOK (dirumuskan dalam satu kalimat yang berisi gagasan dasar. Gagasan dasar ini merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton)

SINOPSIS (1 Paragraf)

Halaman 2 dan seterusnya:

SKENARIO

NAMA PEMAIN

NAMA TIM PRODUKSI

F. Lomba Desain Poster

1. Pengertian

Poster adalah media informasi untuk mengomunikasikan suatu pesan, baik dalam konteks mempersuasikan pesan sosial, kultural, dan edukasi ataupun mempromosikan produk berupa barang dan jasa. Poster dipasang di tempat-tempat strategis, baik di dalam maupun di luar ruangan, berbentuk lembaran kertas atau bahan lainnya. Pada dasarnya, poster berfungsi untuk mempersuasi/membujuk/merayu khalayak sasaran agar bersikap dan bertindak sesuai isi pesan yang disampaikan. Isi pesan poster diolah dalam gagasan yang kreatif, inovatif, unik, dan relevan yang disampaikan melalui bahasa verbal (teks) dan/atau visual (gambar) yang di tata dalam kaidah desain yang tepat agar mampu menarik perhatian khalayak sasaran dalam waktu yang relatif singkat.

2. Tema Lomba

Persoalan Revolusi Mental yang diangkat sebagai tema FLS2N Tingkat SMA Tahun 2015 adalah yang berkaitan dengan pengembangan budi pekerti dalam membangun generasi emas Indonesia. (detil soal akan diberikan pada saat lomba).

3. Tujuan Lomba Desain Poster

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, daya nalar kritis melalui bahasa visual dan verbal yang efektif, komunikatif, dan estetik dalam menyampaikan pesan sosial.

- b. Meningkatkan apresiasi peserta didik dalam memahami medium poster sebagai sarana komunikasi publik.
- c. Mengembangkan kemampuan kreatif dan ketrampilan teknis dalam membuat Desain Poster.
- d. Memperkuat jati diri generasi muda bangsa melalui pemahaman dan penerapan medium komunikasi visual berwawasan ke Indonesiaan.

4. Ketentuan Isi Poster

- a. Berisi saran/imbau/seruan sesuai dengan tema lomba.
- b. Isi poster harus menarik perhatian, komunikatif, dan persuasif.
- c. Poster dirancang secara bebas tetapi sopan, tidak menyinggung SARA, mendiskreditkan golongan atau kelompok tertentu.

5. Ketentuan Lomba Desain Poster:

- a. Peserta diharuskan berkarya dengan tertib, tenang, dan tidak merusak fasilitas lingkungan tempat lomba.
- b. Waktu yang ditetapkan untuk lomba 480 menit (8 jam).
- c. Peserta dilarang membantu dan/atau dibantu oleh peserta atau pihak mana pun.
- d. Peserta diharuskan berkarya di tempat yang disediakan panitia.
- e. Poster dibuat dengan memadukan teknik visualisasi secara manual dan/atau teknik digital.
- f. Setiap peserta harus menguasai teknik menggambar manual, yakni pensil, cat air, cat poster, crayon, dan

lain sebagainya, serta perangkat lunak Photoshop dan Corel Draw.

- g. Peserta wajib memanfaatkan laptop dengan spesifikasi minimum: 14 inci, core 2 duo, intel, RAM 2 gb, HD 80 gb, yang telah di install software Corel Draw dan Photoshop .
- h. Peserta membawa flashdisk yang tidak terkontaminasi jenis virus apa pun sebagai lalu lintas data.
- i. Peserta diharapkan membawa digital camera lengkap dengan cable data untuk memindahkan foto ke laptop masing-masing.
- j. Peserta wajib mempersiapkan peralatan gambar (pencil 2B, alas gambar, pensil warna, oil crayon, cat poster, cat air, kuas, palet, tempat air dan tissue/lap).
- k. Kertas gambar, photo paper, printer, scanner, crescent board, panel untuk display pameran disediakan panitia.
- l. Poster dicetak pada kertas berukuran A2, yakni 420 x 594 mm (dilakukan oleh panitia lomba).
- m. Teknis dan gaya visualisasi bebas sesuai dengan kebutuhan desain poster, kesukaan dan kemampuan, buatan sendiri, bukan tiruan/jiplakan dan tidak melanggar karya cipta orang lain.
- n. Apabila ada pembuktian pelanggaran ketentuan ini, karya akan dianulir dan/atau dibatalkan penghargaannya.
- o. Menandatangani surat pernyataan bahwa karya yang dibuat adalah karya asli yang secara khusus hanya dibuat untuk keperluan FLS2N. Surat pernyataan disediakan oleh Panitia.

- p. KHUSUS PADA PELAKSANAAN FLS2N 2015, TEKNIK VISUALISASI DITEKANKAN PADA PENGGUNAAN CAT AIR SEBAGAI MEDIA UTAMA DALAM BERKARYA. BAIK SECARA MANUAL ATAUPUN DIGITAL.**

6. Agenda Lomba

- a. Hari ke-1: Perkenalan, technical meeting, dan pembekalan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman tentang desain poster (workshop) dan observasi di lingkungan sekitar tempat lomba.
- b. Hari ke-2: Berkarya berdasarkan pada soal yang diberikan panitia.
- c. Hari ke-3: Penilaian, dan pameran karya peserta.

7. Aspek yang dinilai

- a. Gagasan (bobot 60%):
 - (1) kesesuaian dengan tema (relevan),
 - (2) orisinalitas (mengandung kebaruan), dan
 - (3) kreativitas (unik dan tidak umum).
- b. Keterampilan (bobot 40%):
 - (1) visualisasi (gambar, huruf, warna, dan komposisi),
 - (2) penguasaan teknik visualisasi, dan
 - (3) penampilan karya.

8. Format Penilaian

a. Format Penjurian

NOMOR		NAMA PESERTA	L/P	ASPEK PENILAIAN		JML NILAI	KET
URUT	PST			GAGASAN	KETERAM PILAN		
1							
2							
3							
4							
5							
Dst							
34							

Palembang, Agustus 2015

Juri

(.....)

G. Lomba Seni Kriya

1. Pendahuluan

Kriya merupakan aktifitas mendesain sekaligus juga aktifitas ekspresi ungkapan seni rupa. Praktika Kriya, selain dari dua aktifitas tersebut, juga lebih ditekankan pada cara kerja, teknik keterampilan, kemahiran berbuat yang lebih mengutamakan segi keunikan. Keunikan kriya dapat muncul dari pencitraan, baik dari pemilihan material, ukuran, teknik pengerjaan (craftmanship), maupun penyatuannya dengan berbagai material lainnya. Di samping itu, juga penting adanya pengetahuan perancangan (konsep) seperti fungsi keseharian, tema, dan bentuk. Pengenalan unsur rupa (warna, tekstur, garis, bidang, dan titik) penting dalam pembuatan karya kriya untuk mencapai kualitas yang optimal dan dapat dinikmati oleh sense (indra) manusia, seperti penglihatan, perabaan, termasuk pula pendengaran dan penciuman.

2. Tema

Tema tahun 2015 adalah membuat produk kriya berupa “Mainan Anak Berbasis Tradisi dan Material Daerah.” Mainan adalah salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai proses belajar untuk mencapai tujuan dalam suasana gembira. Perkembangan industri mainan saat ini sudah lebih beragam baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, hal tersebut tentunya memberikan dampak positif dan negatif terhadap anak didik. Misalkan seperti mainan yang berbasis digital cenderung melibatkan satu individu, meskipun terdapat permainan digital yang

melibatkan lebih dari satu individu (game online) kurang tercipta proses interaksi dan sosialisasi langsung antar sesama anak didik. Berbeda dengan permainan non digital seperti yang banyak digunakan pada permainan tradisional lebih melibatkan interaksi indera individu secara utuh dan juga sosialisasi dengan individu lainnya.

Tujuan yang ingin dicapai seperti menang dan kalah bukanlah hal yang utama, namun lebih ditekankan kepada prosesnya. Selain itu mainan dapat juga berfungsi dalam melatih mental dan kekuatan. Melalui artefak dan cara menggunakannya permainan bukan hanya sekedar aturan tetapi lebih kepada norma-norma sebagai bagian dari budaya membangun karakter dan perkembangan jiwa.

Karakter yang terbangun melalui permainan antara lain etos kerja, integritas, kejujuran, sportifitas, tanggung jawab, disiplin, saling menghargai, dan interaksi sosial. Dengan tema ini diharapkan alat-alat bermain dapat menghadirkan kembali berbagai kekhasan permainan daerah yang sudah jarang dimainkan dikalangan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tema di atas, pada saat lomba akan diberikan soal yang bertolak dari tema di atas. Soal tersebut harus dijawab oleh peserta dalam bentuk karya kriya (konsep produk dan presentasi) yang walaupun berbasis tradisi namun tetap menekankan pada unsur kreatifitas dan orisinalitas.

3. Kriteria Karya Kriya

- Produk mainan dapat langsung dipraktekan dan aman.

- Alat dimainkan oleh satu orang atau lebih.
- Produk mainan yang dibuat boleh memunculkan efek suara dan aroma (tidak wajib).
- Mudah digunakan dan menyenangkan.
- Material alami seperti kayu, serat, daun, biji-bijian dan jenis bahan alami lainnya yang tersedia di masing-masing daerah.
- Material berupa limbah yang terdiri atas barang sisa dan barang bekas.
- Material dapat digunakan sebagai bahan baku utama dan bahan pendukung.
- Dapat menggunakan material tambahan yang sifatnya pendukung seperti mekanik (komponen, baterai dan sejenisnya) tali, paku, karet dan sebagainya.
- Ukuran maksimal 20x20x30cm (setara dengan volumenya), dalam keadaan dikemas/tertutup rapih dan layak pameran.
- Kemasan terbuat dari material keras. Kemasan tidak boleh menggunakan material kaca kecuali flexiglass bening, contoh material kemasan yang dapat digunakan: box berwarna hitam, bambu, kayu, dsb.

4. Pembagian Waktu

- Hari ke-1: Pembekalan dan pemberian soal dari tim juri (workshop) kemudian pembuatan konsep oleh peserta.
- Hari ke-2: Proses berkarya yang mengacu kepada soal yang diberikan panitia pada saat lomba.
- Hari ke-3: Penilaian (presentasi peserta) dan pameran.

5. Ketentuan Lomba yang wajib dipatuhi oleh peserta:

No.	Uraian
1	Peserta menunjukkan perilaku dan berbusana yang baik dan sopan.
2	Material dan peralatan yang digunakan disediakan oleh masing-masing peserta.
3	Peserta dapat memakai busana kerja sesuai dengan standar keamanan dan keselamatan.
4	Selama proses lomba, peserta bertanggung jawab terhadap keutuhan dan keamanan karyanya masing-masing.
5	Waktu pembuatan konsep perancangan maksimal 120 menit (2 jam). Waktu berkarya maksimal 300 menit (5 jam).
6	Setiap peserta diwajibkan: a. Membuat konsep perancangan. b. Berkarya. c. Apresiasi/ presentasi secara lisan dan pameran karya kriya.
7	Lomba dilaksanakan secara langsung dan terbuka dapat dilihat oleh umum.
8	Peserta membuat karya kriya secara mandiri.
9	Setiap peserta wajib menyampaikan konsep desain kepada juri pada saat penilaian.
10	Semua proses pembuatan karya kriya dilaksanakan di lokasi lomba sesuai waktu yang disediakan dalam lomba tersebut.
11	Peserta wajib mempresentasikan hasil karya kriyanya di depan juri pada saat penilaian.

No.	Uraian
12	Karya kriya dapat mempunyai arti dan makna sebagai aktualisasi nilai karakter bangsa Indonesia.
13	Karya kriya wajib dikemas ke dalam bentuk kotak tertutup sesuai dengan ukuran karya. Kotak tersebut terbuat dari material keras (c/o: tripleks) berwarna hitam tidak mengkilat dan dapat dipersiapkan dari daerah masing-masing.
14	<p>Nomor dan nama peserta ditempelkan di bawah karya kriya peserta. Data lengkap peserta ditempelkan pada kotak sebagai berikut:</p> <p>Nomor :</p> <p>Nama :</p> <p>Asal Provinsi:</p> <p>Judul Karya :</p>
15	Seluruh hasil karya kriya menjadi milik panitia pusat dan boleh dipublikasikan ke dalam bentuk apapun.
16	Peserta yang datang terlambat tidak diberikan kompensasi waktu tambahan.
17	Keterlambatan penyerahan karya dapat mengurangi penilaian.
18	Peserta tidak diperkenankan membantu peserta lain atau mendapat bantuan dari pihak manapun (pendamping peserta).
19	Peserta diharapkan berkarya di tempat yang telah disediakan panitia (kecuali dalam kondisi yang tidak memungkinkan).
20	Peserta diharapkan berkarya dengan tertib, tenang, aman dan tidak merusak fasilitas lingkungan tempat lomba dan bertanggungjawab terhadap keutuhan dan kebersihan tempat lomba.

No.	Uraian
21	Apabila terdapat pembuktian pelanggaran ketentuan ini, karya akan dianulir dan atau dibatalkan penghargaannya.
22	Apabila ada ketentuan lain bersifat teknis dan hal yang tidak terduga, maka akan diberitahukan kemudian.

6. Penentuan Juara

- Penentuan juara berdasarkan perolehan nilai maksimal kriteria penilaian penjurian lomba.
- Penentuan peserta juara terdiri atas Juara I, II, III serta juara harapan I dan II.
- Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.

7. Penilaian Karya

Penilaian karya seni berdasarkan pada:

- Penilaian konsep perancangan dan pemaparan = 20%
- Penilaian proses desain dan pengerjaan = 30%
- Penilaian hasil akhir (produk) = 50%

8. Kriteria Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Uraian	Ket
1	Konsep Karya	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan memilih karya. • Penuangan ide inovasi ke dalam tema; • Bentuk dan estetika; • Fungsi/kegunaan karya. 	

No.	Aspek Penilaian	Uraian	Ket
2	Proses Desain dan Pengerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penuangan konsep ke dalam bentuk; • Penguasaan bahan dan alat, • Sistematika kerja; • Penyempurnaan, kerapihan (finishing touch). 	
3	Hasil Akhir (produk)	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi. 	

9. Format Penjurian

NO	PROPINSI	NO. PST.	NAMA PESERTA	L/P	KRITERIA PENILAIAN				KET.
					1	2	3	JML	
1									
2									
3									
4									
Dst									
34									

*Format ini dimiliki dan diisi oleh setiap juri.

Palembang, Agustus 2015

Juri

(.....)

BAB IV

PENUTUP

Mekanisme baru pada pelaksanaan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Siswa SMA tahun 2015 diharapkan dapat memberi warna bagi seluruh unsur yang terlibat di dalamnya. Perbaikan demi perbaikan yang diperoleh melalui evaluasi kegiatan yang sama pada tahun sebelumnya terus diupayakan dalam mencapai kesempurnaan dan optimalisasi pencapaian hasil sesuai dengan visi dan misi kegiatan.

Pedoman yang telah disusun oleh para nara sumber yang berkompeten di bidangnya ini kami harapkan dapat membantu menjadi referensi dan petunjuk pelaksanaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pada akhirnya, harmonisasi dari berbagai unsur merupakan syarat mutlak terimplementasikannya budaya sebagai kekuatan bangsa dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan beretika melalui Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional.

LAMPIRAN PUISI

Lampiran DAFTAR PUISI UNTUK BABAK PENYISIHAN

Chairil Anwar:

CATETAN TH. 1946

Ada tanganku, sekali akan jemu terkulai,
Mainan cahya di air hilang bentuk dalam kabut,
Dan suara yang kucintai 'kan berhenti membelai.
Kupahat batu nisan sendiri dan kupagut.

Kita—anjing diburu—hanya melihat sebagian dari
 sandiwara sekarang
Tidak tahu Romeo & Juliet berpeluk di kubur atau di ranjang
Lahir seorang besar dan tenggelam beratus ribu
Keduanya harus dicatet, keduanya dapat tempat.

Dan kita nanti tiada sawan lagi diburu
Jika bedil sudah disimpan, cuma kenangan berdebu;
Kita memburu arti atau diserahkan kepada anak
 lahir sempat.
Karena itu jangan mengerdip, tatap dan penamu
 asah,
Tulis karena kertas gersang, tenggorokan kering
 sedikit mau basah!

Sutardji Calzoum Bachri:

TANAH AIRMATA

tanah airmata tanah tumpah dukaku
mata air airmata kami
airmata tanah air kami

di sinilah kami berdiri
menyanyikan airmata kami

di balik gembur subur tanahmu
kami simpan perih kami
di balik etalase megah gedung gedungmu
kami coba sembunyikan derita kami

kami coba simpan nestapa
kami coba kuburkan dukalara
tapi perih tak bisa sembunyi
ia merebak ke mana-mana

bumi memang tak sebatas pandang
dan udara luas menunggu
namun kalian takkan bisa menyingkir
ke mana pun melangkah
kalian pijak airmata kami
ke mana pun terbang
kalian kan hinggap di airmata kami
ke mana pun berlayar
kalian arungi airmata kami

kalian sudah terkepung
takkan bisa mengelak
takkan bisa ke mana pergi
menyerahlah pada kedalaman airmata kami

Isbedy Stiawan ZS:

POHON DI DEPAN RUMAH

Pohon yang kutanam semasa kecil
di depan rumahku, masih melambai
daun-daunnya bagi pulangku
setelah lama kutinggalkan

halaman yang penuh runtuhan
daun dan ranting, jadi tanda
kerinduanku seperti
masa kanak-kanak dulu

pohon di depan rumah
masih menandai jalan
pulangku. menyapu halaman,
menyerpihi runtuhan daun:
mengecup kerinduan

seperti masa kanak-kanak
aku menulis lagi kenangan
ke dalam anganku
tentang pohon yang kini
selalu melambai setiapkali
aku lupa jalan pulang

pohon di depan rumah
selalu memanggilku
setiapkali aku terbenam
entah di kota mana
seperti rinduku padamu
yang menungguku
meski berkali-kali
aku selalu lupa membawa
kenangan
 --juga ciuman

sebab pohon
--juga kau—
muara ciuman
setiapkali rindu
yang membuatku
ingin pulang!

Piek Ardijanto Soeprijadi:

LAGU TANAH AIRKU

sudahkah kaudengar lagu berjuta nada
lagu tanah airku menggema seluruh dunia
dengarkanlah merdu suaranya
dengarkanlah indah iramanya

tukang sepatu berlagu mengiring palu mematuk paku
tukang batu berdendang senyampang semen memeluk bata
tukang kayu menyanyi meningkah gergaji makan papan
penebang pohon senandung di sela gema kapak di hutan
nakhoda berlagu menyanjung ombak menelan haluan

ahli mesin berdendang menyibak gemuruh pabrik
petani nembang atas bajak berjemur di lumpur

betapa merdunya lagu tanah airku
meletus nyanyi di pagi hari
menegang di rembang siang
melenyap di senja senyap

bila malam mengembang ibu nembang
tidurlah berlepas lelah anakku sayang
lampu bumi bawa mimpi damai dunia
esok masih ada kerja untuk nusa bangsa

Sitor Situmorang:

ELANG DI ATAS LEMBAH

Tak ada orang di jalan setapak,
di jalan terjal menuju lembah,
jalan turun ke desa
di pinggir danau.

Di udara (desa belum tampak)
meluncur elang
seperti perahu
di air teluk tenang.

Foto kenangan
masa kanak
tujuan berkunjung sejenak,
masuk biara waktu

menimang rindu
bertahta di puncak karang
gunung batu,
seperti burung

di jalan berbatu-batu
jalan turun ke danau,
sebelum tikungan terakhir,
pandang mencari elang.

Tak tampak lagi.
Perahu pun sudah lenyap di balik tanjung.
Lalu terdengar suara kampak,
pohon rubuh ditebang—

anjing menyalak.
Segera aku akan menginjak gerbang lembah,
hilang resah,
masuk desa
seperti elang
pulang sarang.

Lampiran DAFTAR PUISI UNTUK BABAK FINAL

Subagio Sastrowardoyo:

MANUSIA PERTAMA DI ANGKASA LUAR

Beritakan kepada dunia

Bahwa aku telah sampai pada tepi

Darimana aku tak mungkin kembali.

Aku kini melayang di tengah ruang

Di mana tak terpisah malam dan siang.

Hanya lautan yang hampa dilingkung cemerlang bintang.

Bumi telah tenggelam dan langit makin jauh mengawang.

Jagat begitu tenang. Tidak lapar

Hanya rindu kepada istri, kepada anak, kepada ibunya di rumah.

Makin jauh, makin kasih hati kepada mereka yang berpisah.

Apa yang kukenang? Masa kanak waktu tidur dekat ibu

Dengan membawa dongeng dalam mimpi tentang kota

Dan raksasa, peri dan bidadari. Aku teringat

Kepada buku cerita yang terlipat dalam lemari.

Aku teringat kepada bunga mawar dari Elisa

Yang terselip dalam surat yang membisikkan cintanya kepadaku

Yang mesra. Dia kini tentu berada di jendela

Dengan Alex dan Leo—itu anak-anak berandal yang kucinta—

Memandangi langit dengan sia. Hendak menangkap

Sekelumit dari pesawatku, seleret dari

Perawatanku di langit tak berberita.

Masihkah langit mendung di bumi seperti waktu

Kutinggalkan kemarin dulu?

Apa yang kucita-cita? Tak ada lagi cita-cita

Sebab semua telah terbang bersama kereta

ruang ke jagat tak berhuni. Tetapi

ada barangkali. Berilah aku satu kata puisi

daripada seribu rumus ilmu yang penuh janji
yang menyebabkan aku terlontar kini jauh dari bumi
yang kukasih. Angkasa ini bisu. Angkasa ini sepi
Tetapi aku telah sampai pada tepi
Darimana aku tak mungkin lagi kembali.
Ciumku kepada istriku, kepada anak dan ibuku
Dan salam kepada mereka yang kepadaku mengenang.
Jagat begitu dalam, jagat begitu diam.
Aku makin jauh, makin jauh
Dari bumi yang kukasih. Hati makin sepi
Makin gemuruh.

Bunda,

Jangan membiarkan aku sendiri.

Taufiq Ismail:

BUKU TAMU MUSEUM PERJUANGAN

Pada tahun keenam
Setelah di kota kami didirikan
Sebuah museum perjuangan
Datanglah seorang lelaki setengah baya
Berkunjung dari luar kota
Pada sore bulan November berhujan
Dan menulis kesannya di buku tamu
Buku tahun keenam, halaman seratus delapan

Bertahun-tahun aku rindu
Untuk berkunjung kemari
Dari tempatku jauh sekali
Bukan sekedar mengenang kembali
Hari tembak-menembak dan malam penyergapan
Di daerah ini

Bukan sekedar menatap lukisan-lukisan
Dan potret-potret para pahlawan
Mengusap-usap karaben tua
Baby mortlr buatan sendiri
Atau menghitung-hitung satyalencana
Dan selalu mempercakapkannya

Alangkah sukarnya bagiku
Dari tempatku kini, yang begitu jauh
Untuk datang seperti saat ini
Dengan jasad berbasah-basah
Dalam gerimis bulan November
Datang sore ini, menghayati museum yang lengang
Sendiri
Menghidupkan diriku kembali
Dalam pikiran-pikiran waktu gerilya
Di waktu kebebasan adalah impian keabadian
Dan belum terpikir oleh kita masalah kebendaan
Penggelapan dan salah guna pengatasmajaan
Begitulah aku berjalan pelan-pelan
Dalam museum ini yang lengang
Dari lemari kaca tempat naskah-naskah berharga
Kesangkutan ikat-ikat kepala, sangkur-sangkur berbendera
Maket pertempuran dan penyergapan di jalan
Kuraba mitraliur Jepang, dari baja hitam
Jajaran bisu pestol Bulldog, pestol Colt
PENGOEMOEMAN REPOEBLIK yang mulai berdebu
Gambar laskar yang kurus-kurus
Dan kuberi tabik khidmat dan diam
Pada gambar Pak Dirman
Mendekati tangga turun, aku menoleh kembali
Ke ruangan yang sepi dan dalam

Jendela museum dipukul angin dan hujan
Kain pintu dan tingkap bergetaran
Di pucuk-pucuk cemara halaman
Tahun demi tahun mengalir pelan-pelan

Deru konvoi menjalari lembah

Regu di bukit atas, menahan napas

Di depan tugu dalam museum ini
Menjelang pintu keluar di tingkat bawah
Aku berdiri dan menatap nama-nama
Dipahat di sana dalam keping-keping alumina
Mereka yang telah tewas
Dalam perang kemerdekaan
Dan setinggi pundak jendela
Kubaca namaku di sana...

GUGUR DALAM PENCEGATAN

TAHUN EMPAT PULUH DELAPAN

*

Demikianlah cerita kakek penjaga
Tentang pengunjung lelaki setengah baya
Berkemeja dril lusuh, dari luar kota
Matanya memandang jauh, tubuh amat kurusnya
Datang ke museum perjuangan
Pada suatu sore yang sepi
Ketika hujan rinai tetes-tetes di jendela
Dan angin mengibarkan tirai serta pucuk-pucuk cemara
Lelaki itu menulis kesannya di buku tamu
Buku tahun keenam, halaman seratus delapan
Dan sebelum dia pergi
Menyalami dulu kakek Aki
Dengan tangannya yang dingin aneh
Setelah ke tugu nama-nama dia menoleh
Lalu keluarlah dia, agak terseret berjalan

Ke tengah gerimis di pekarangan
Tetapi sebelum pagar halaman
Lelaki itu tiba-tiba menghilang

Sapardi Djoko Damono:

DALAM DOAKU

dalam doaku subuh ini kau menjelma langit yang semalaman
tak memejamkan mata, yang meluas bening siap
menerima cahaya pertama, yang melengkung hening
karena akan menerima suara-suara

ketika matahari mengambang tenang di atas kepala, dalam
doaku kau menjelma pucuk-pucuk cemara yang hijau
senantiasa, yang tak henti-hentinya mengajukan
pertanyaan muskil kepada angin yang mendesau entah
dari mana

dalam doaku sore ini kau menjelma seekor burung gereja
yang mengibas-ngibaskan bulunya dalam gerimis, yang
hinggap di ranting dan menggugurkan bulu-bulu bunga
jambu, yang tiba-tiba gelisah dan terbang lalu hinggap
di dahan mangga itu

magrib ini dalam doaku kau menjelma angin yang turun
sangat pelahan dari nun di sana, bersijingkat di jalan
kecil itu, menyusup di celah-celah jendela dan pintu,
dan menyentuh-nyentuhkan pipi dan bibirnya di
rambut, dahi, dan bulu-bulu matak

dalam doa malamku kau menjelma denyut jantungku, yang
dengan sabar bersitahan terhadap rasa sakit yang

entah batasnya, yang setia mengusut rahasia demi
rahasia, yang tak putus-putusnya bernyanyi bagi
kehidupanku

aku mencintaimu, itu sebabnya aku takkan pernah selesai
mendoakan keselamatanmu

Rendra:

GUGUR

Ia merangkak
di atas bumi yang dicintainya.
Tiada kuasa lagi menegak.
Telah ia lepaskan dengan gemilang
pelor terakhir dari bedilnya
ke dada musuh yang merebut kotanya.

Ia merangkak
di atas bumi yang dicintainya.
Ia sudah tua
luka-luka di badannya.

Bagai harimau tua
susah payah maut menjeratnya.
Matanya bagai saga
menatap musuh pergi dari kotanya.

Sesudah pertempuran yang gemilang itu
lima pemuda mengangkatnya
di antaranya anaknya.
Ia menolak

dan tetap merangkak
menuju kota kesayangannya.

Ia merangkak
di atas bumi yang dicintainya.
Belum lagi selusin tindak
maut pun menghadangnya.
Ketika anaknya memegang tangannya
ia berkata:

“Yang berasal dari tanah
kembali rebah pada tanah.
Dan aku pun berasal dari tanah:
tanah Ambarawa yang kucinta.
Kita bukanlah anak jadah
kerna punya bumi kecintaan.
Bumi yang menyusui kita
dengan mataairnya.
Bumi kita adalah tempat pautan yang sah.
Bumi kita adalah kehormatan.
Bumi kita adalah jiwa dari jiwa.
Ia adalah bumi nenek moyang.
Ia adalah bumi waris yang sekarang.
Ia adalah bumi waris yang akan datang.”
Hari pun berangkat malam
Bumi berpeluh dan terbakar
Kerna api menyala di kota Ambarawa.

Orang tua itu kembali berkata:
“Lihatlah, hari telah fajar!
Wahai bumi yang indah,
kita akan berpelukan
buat selama-lamanya!

Nanti sekali waktu
seorang cucuku
akan menancapkan bajak
di bumi tempatku berkubur
kemudian akan ditanamnya benih
dan tumbuh dengan subur
Maka ia pun akan berkata:
--Alangkah gemburnya tanah di sini!"

Hari pun lengkap malam
ketika ia menutup matanya.

Djawastin Hasugian:

FAJAR PUN TELAH MENYINGSING

Ciumlah bumi kekasih
ciumlah pantai, dengar indah syair di pasir putihnya
Hiruplah udara, rasa nikmat suling angin di rumput hijaunya
lalah bumi tempat kita menggenangkan air mata
lalah bumi tempat kita menangkiskan segala tangis
Tempat aliran segala duka dan sengsara.

Sinar matahari kan tiba
Bersama pagi cerah yang gembira
Datanglah ia harapan lama
Datanglah ia idaman lama
Lihat, langit telah memerah
Dan kita bukakan fajarnya.

Nelayan-nelayan pada berdendang turun ke lautan
Bapak-bapak tani setia pada turun ke ladang

Ternak-ternak merumput di luas hijau rumputan
Buruh-buruh angkat barang sibuk di pelabuhan
Ibu-ibu berdendang sayang, tidurlah anak tidurlah intan
Tidurlah sayang tidurlah biji mata, pagi cerah kan tiba
(Kehidupan yang sibuk
Kehidupan yang hidup)

Pagi cerah, pagi yang indah hidup menggelora
Semua kita bekerja, bekerja! Untuk kedamaian keluarga-keluarga

Tetaplah cium bumi kekasih
Tetaplah hirup cinta hidup di udaranya
Pagi cerah, pagi yang manis kan tiba
Pagi yang untuknya segala tangis
Pagi yang untuknya kita tahankan kegelapan panjang.

Akan datang juga pasti ia tiba
Pagi di mana hidup benar-benar sibuk
Pagi di mana hidup benar-benar hidup.

Ramadhan K.H

NYANYIAN YANG DILUPAKAN

Tuhan yang menciptakan seni dan bumi
air dan udara dan api,
menciptakan semua kita yang ada,
selalu hormat dan cinta padamu,
langit dan dedaunan gemelepar,
bulan dan bintang hidup dan berhikmat selalu
bagimu dan bagimu dan bagimu.

Sebanyak daunan lampu digantung di dahan pohonan
untuk meriahkan istana yang asing dan tetap asing bagimu,
meja bangkit dan kemewahan dibuka
berbatasan dengan lingkaran dunia yang pahit, duniamu.
Bulan dan bintang yang setia dan tetap setia padamu,
Meredupkan lampu-lampu yang banyak dusta dan penipuan.

Namamu tergores disetiap rangka tulang bangunan dan keuntungan,
Kendatipun tidak dicanangkan malahan dilupakan.
Kaulah sebenarnya yang lahirkan kemerdekaan,
tanpa idamkan taman dan tugu kemerdekaan,
Kaulah sebenarnya yang bangkitkan pembebasan,
tanpa kucup kenikmatan dan kemegahan pembebasan.
Butir padi, garam dan perlindungan,
Ladang, daratan, air dan kekuatan,
adalah kepunyaan dan kelahiranmu.

Warisanmu adalah sungai, tanaman,
warisanmu adalah tiap tegukan dan santapan.

Kau adalah kapten barisan yang selalu ada di depan,
Untuk kemerdekaan dan kemanusiaan
Kau adalah pertahanan utama yang selalu pantang menyerah,
untuk pembebasan dan keagungan.

Pahlawan kemerdekaan, kaulah satu-satunya pahlawan kemerdekaan
dan tiada yang lain yang lebih patut pakaikan mahkota kemerdekaan.
Pejuang perdamaian, kaulah satu-satunya pejuang perdamaian
dan tiada yang lain yang lebih patut kenakan bintang perdamaian.

Waktu pistol pertama meletus untuk kemerdekaan,
adalah pistol jantungmu yang ditembakkan.
Waktu bendera pertama berkibar untuk pembebasan,
adalah bendera semangatmu yang diacungkan.
Waktu kurban pertama diminta untuk keagungan,
adalah nyawamu yang pertama dikurbankan.
Kau adalah alas dan puncak semua pujian dan pujaan;
Sejak fajar sampai fajar jadi sasaran penipuan dan pencekikan.

Desember, 1960.

